



eISSN 3090-7012 & pISSN 3090-6822

**JURNAL ILMIAH UTERASI INDONESIA**

Vol. 2, No. 1, Tahun 2026

[doi.org/10.63822/r9722233](https://doi.org/10.63822/r9722233)

Hal. 421-426

Homepage <https://ojs.indopublishing.or.id/index.php/jili>

## **Analisa kesalahan Otoritas Singkatan dan Akronim pada Komentar Media Sosial**

**Muhammad Abi Zaard<sup>1</sup>, Agung Pranoto Kaditmaja<sup>2</sup>**  
STAI Ali Bin Abi Thalib Surabaya<sup>1-2</sup>

\*Email:

[abizaard4@gmail.com](mailto:abizaard4@gmail.com)<sup>1</sup>, [agungpranotokadiatmaja@stai-ali.ac.id](mailto:agungpranotokadiatmaja@stai-ali.ac.id)<sup>2</sup>

Diterima: 25-05-2026 | Disetujui: 01-06-2026 | Diterbitkan: 03-06-2026

### **ABSTRACT**

*The use of abbreviations and acronyms is a form of language development that emerged in response to the need for fast and efficient communication in the modern era. This study aims to examine the use of abbreviations and acronyms in Indonesian, including their definitions, types, writing rules, and roles in various communication contexts. The method used is a qualitative approach with a descriptive type of research through literature study, with data collection techniques including reading, recording, and classifying relevant sources. The results of the study indicate that abbreviations and acronyms are widely used in both formal and informal contexts, with the main function of shortening the delivery of information without losing meaning. However, there are also discrepancies found in their use with language rules, especially in digital media, such as ignoring punctuation and forming non-standard forms. The discussion emphasizes that abbreviations and acronyms play an important role in efficient communication, but their use must be adapted to the context and follow applicable language rules. Thus, a good understanding is needed so that the use of abbreviations and acronyms remains effective, clear, and in accordance with good and correct Indonesian language standards.*

**Keywords:** Abbreviations, acronyms, language rules, communication, Indonesian, Social Media

### **ABSTRAK**

Penggunaan huruf singkatan dan akronim merupakan salah satu bentuk perkembangan bahasa yang muncul sebagai respons terhadap kebutuhan komunikasi yang cepat dan efisien di era modern. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pemakaian singkatan dan akronim dalam bahasa Indonesia, meliputi pengertian, jenis, kaidah penulisan, serta perannya dalam berbagai konteks komunikasi. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif melalui studi pustaka, dengan teknik pengumpulan data berupa membaca, mencatat, dan mengklasifikasikan sumber-sumber relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa singkatan dan akronim digunakan secara luas dalam konteks formal maupun informal, dengan fungsi utama untuk mempersingkat penyampaian informasi tanpa menghilangkan makna. Namun, ditemukan pula adanya ketidaksesuaian penggunaan dengan kaidah bahasa, terutama dalam media digital, seperti pengabaian tanda baca dan pembentukan bentuk yang tidak baku. Pembahasan menegaskan bahwa singkatan dan akronim memiliki peran penting dalam efisiensi komunikasi, tetapi penggunaannya harus disesuaikan dengan konteks dan mengikuti aturan bahasa yang berlaku. Dengan demikian, diperlukan pemahaman yang baik agar penggunaan singkatan dan akronim tetap efektif, jelas, dan sesuai dengan standar bahasa Indonesia yang baik dan benar.

**Katakunci:** Singkatan, akronim, aturan bahasa, komunikasi, Bahasa Indonesia, Media Sosial



Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Zaard, M. A., & Kaditmaja, A. P. . (2026). Analisa kesalahan Otoritas Singkatan dan Akronim pada Komentar Media Sosial. *Jurnal Ilmiah Literasi Indonesia*, 2(1), 421-426. <https://doi.org/10.63822/r9722233>



## PENDAHULUAN

Bahasa sebagai alat komunikasi memiliki peran penting dalam kehidupan manusia, baik dalam konteks sosial, budaya, maupun akademik. Seiring dengan perkembangan zaman, penggunaan bahasa mengalami perubahan yang signifikan, terutama dalam hal kepraktisan dan efisiensi. Salah satu bentuk perubahan tersebut adalah munculnya penggunaan huruf singkatan dan akronim dalam berbagai bentuk komunikasi. Fenomena ini semakin terlihat dalam media sosial, dunia pendidikan, serta lingkungan kerja yang menuntut penyampaian informasi secara cepat dan ringkas. Oleh karena itu, pemakaian singkatan dan akronim menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari dinamika perkembangan bahasa modern.

Dalam era digital, media sosial menjadi ruang publik yang paling dinamis untuk menyampaikan pendapat, informasi, maupun ekspresi diri. Salah satu fenomena yang muncul adalah penggunaan singkatan dan akronim secara masif oleh pengguna. Namun, sering kali otoritas bahasa atau lembaga terkait menghadapi kesulitan dalam menilai, mengoreksi, atau bahkan mengatur penggunaan singkatan dan akronim tersebut. Hal ini menimbulkan berbagai kesalahan, baik dari sisi pemahaman makna, konteks komunikasi, maupun penerapan aturan kebahasaan.

Berdasarkan fenomena tersebut, penting untuk memahami secara mendalam mengenai pemakaian huruf singkatan dan akronim dalam bahasa Indonesia. Pemahaman ini mencakup pengertian, jenis, serta kaidah penulisan yang benar agar tidak terjadi kesalahan dalam penggunaannya. Selain itu, analisis terhadap perbedaan antara singkatan dan akronim juga diperlukan untuk memperjelas fungsi masing-masing dalam komunikasi. Dengan demikian, pembahasan mengenai topik ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang komprehensif serta meningkatkan kemampuan berbahasa yang baik dan benar. Oleh karena itu, makalah ini bertujuan untuk mengkaji secara sistematis pemakaian huruf singkatan dan akronim agar penggunaannya tetap efektif dan sesuai dengan bahasa Indonesia.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena kebahasaan yang terdapat pada komentar media sosial tanpa melakukan manipulasi terhadap objek penelitian.

Data penelitian berupa komentar pengguna media sosial yang mengandung singkatan dan akronim. Sumber data diperoleh dari beberapa platform media sosial, seperti Instagram, Facebook, TikTok, dan X. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik simak dan catat, yaitu mengamati komentar yang muncul pada unggahan tertentu kemudian mencatat komentar yang mengandung penggunaan singkatan dan akronim.

Data yang telah terkumpul dianalisis melalui beberapa tahap, yaitu identifikasi data, klasifikasi bentuk kesalahan, analisis berdasarkan kaidah bahasa Indonesia, serta penarikan kesimpulan. Keabsahan data dilakukan melalui pemeriksaan ulang terhadap data yang telah diklasifikasikan sehingga hasil analisis dapat dipertanggungjawabkan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan singkatan dan akronim pada komentar media sosial masih banyak yang tidak sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia. Kesalahan yang ditemukan meliputi kesalahan penulisan huruf, kesalahan pembentukan akronim, dan penggunaan singkatan yang tidak sesuai konteks. Salah satu bentuk kesalahan yang sering ditemukan adalah penggunaan huruf kecil pada singkatan yang seharusnya ditulis dengan huruf kapital. Misalnya, penulisan "gws", "btw", dan "otw". Bentuk tersebut merupakan singkatan yang berasal dari bahasa Inggris sehingga secara umum ditulis menggunakan huruf kapital seluruhnya. Selain itu, ditemukan pula penggunaan akronim yang tidak mengikuti kaidah pembentukan kata dalam bahasa Indonesia. Pengguna media sosial cenderung membentuk akronim secara bebas tanpa mempertimbangkan kemudahan pelafalan maupun kesesuaian makna. Akibatnya, beberapa akronim menjadi sulit dipahami oleh pembaca yang tidak berada dalam komunitas tertentu. Temuan tersebut menunjukkan bahwa penggunaan singkatan dan akronim pada media sosial lebih berorientasi pada efisiensi komunikasi dibandingkan kepatuhan terhadap aturan kebahasaan.

**Tabel 1. Bentuk Kesalahan Penggunaan Singkatan Dan Akronim Pada Komentar Media Sosial**

No.	Data Komentar	Bentuk Singkatan/Akronim	Jenis kesalahan	Bentuk Disarankan
1.	"gws semoga cepat sembuh"	gws	Penulisan huruf kapital tidak sesuai	GWS
2.	"yg penting datang"	yg	Singkatan tidak sesuai kaidah bahasa baku	Yang
3.	"lagi mager keluar"	mager	Penggunaan akronim nonbaku dalam konteks formal	Malas Gerak
4.	"ttp semangat ya"	ttp	Singkatan tidak baku	Tetap
5.	"cmiiw kalau saya salah"	cmiiw	Penulisan huruf kapital tidak sesuai	CMIIW
6.	" baper banget sih"	baper	Penggunaan bahasa gaul	Bawa perasan
7.	"kamu udh makan"	udh	Singkatan tidak baku	Udah
8.	"jangan fomo"	fomo	Dominasi istilah asing	Frear of missing out
9.	"jadi tidak bukber"	Bukber	Penggunaan bahasa gaul	Buka bersama
10.	"nt bro"	NT	Dominasi istilah asing	Nice try
11.	"idk bro"	IDK	Dominasi istilah asing	I don't know

(Sumber: TikTok, Instagram, tahun 2026)

Berdasarkan data yang diperoleh, penggunaan singkatan dan akronim pada komentar media sosial Gen Z didominasi oleh akronim bahasa Inggris, seperti *OTW*, *BTW*, *FOMO*, dan *CMIIW*. Temuan ini menunjukkan adanya pengaruh globalisasi dan budaya digital terhadap penggunaan bahasa di media sosial. Selain itu, ditemukan pula penggunaan akronim gaul, seperti *mager*, *baper*, *bukber*, yang berfungsi sebagai identitas kelompok sekaligus sarana komunikasi yang lebih santai. Namun, penggunaan istilah tersebut berpotensi menimbulkan kesalahpahaman bagi pengguna yang tidak memahami maknanya serta dapat mengurangi kepatuhan terhadap kaidah bahasa Indonesia baku.

**Tabel 2 Presentasi Penggunaan Akronim Bahasa Inggris dan Indonesia**

Kategori	Jumlah data	Presentasi
akronim/singkatan bahasa Inggris	7	63,64%
akronim/singkatan bahasa Indonesia	4	36,36%
Total	11	100%

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa penggunaan singkatan dan akronim dalam komentar media sosial masih banyak ditemukan dalam bentuk yang tidak sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia. Kesalahan yang muncul meliputi penggunaan huruf kapital yang tidak tepat, pemakaian singkatan tidak baku, penggunaan bahasa gaul, serta dominasi istilah asing yang semakin berkembang di kalangan pengguna media sosial.

Dari 11 data yang dianalisis, sebanyak 7 data (63,64%) merupakan singkatan dan akronim bahasa Inggris, sedangkan 4 data (36,36%) merupakan singkatan dan akronim bahasa Indonesia. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pengaruh bahasa Inggris dalam komunikasi digital cukup kuat, terutama di kalangan generasi muda yang aktif menggunakan media sosial. Istilah seperti *GWS*, *CMIIW*, *FOMO*, *NT*, dan *IDK* lebih sering digunakan dibandingkan bentuk-bentuk yang berasal dari bahasa Indonesia.

Penggunaan singkatan dan akronim pada dasarnya membantu pengguna media sosial dalam menyampaikan pesan secara lebih cepat dan praktis. Namun, penggunaan yang berlebihan tanpa memperhatikan kaidah kebahasaan dapat menimbulkan kesalahpahaman, terutama bagi pengguna yang tidak memahami istilah tertentu. Oleh karena itu, diperlukan pemahaman yang baik mengenai penggunaan singkatan dan akronim agar komunikasi tetap berlangsung secara efektif tanpa mengabaikan aturan bahasa Indonesia yang berlaku.

Penelitian ini menunjukkan bahwa perkembangan bahasa di media sosial tidak dapat dipisahkan dari pengaruh globalisasi dan budaya digital. Meskipun demikian, penggunaan bahasa yang baik dan benar tetap perlu diperhatikan agar fungsi bahasa sebagai sarana komunikasi dapat berjalan secara jelas, tepat, dan mudah dipahami oleh semua kalangan.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, A., Ramli, A., & Hajerah, H. (2025). Penggunaan bahasa gaul di kalangan remaja terhadap kelestarian bahasa Indonesia di era digital. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra*, 11(1), 980-990. <https://doi.org/10.30605/onoma.v11i1.5018>
- Arisanti, Y. L. (2018). Penggunaan Akronim dan Singkatan dalam Media Sosial. *LITERASI*, 104-112.
- Connell, B. (1998). *Lexicography, Linguistics, and Minority Languages*. JASO, 231-242.
- Erniati. (2017). Pola Suku Kata Bahasa Lisabata. *TOTOBUANG*, 315324.
- Jackson. (2002). *Lexicography: An Introduction*. 1-141. *Junal*.
- (2015). Bentuk, Makna, dan Fungsi Akronim Bahasa Indonesia. 1-17. <http://dx.doi.org/10.25157/literasi.v2i2.1351>
- Bajuri, M. Z. J., Rahman, F., & Ilma, A. A. (2024). Perkembangan bahasa di media sosial: Dari bahasa gaul hingga singkatan populer. *Pujangga*, 10(2), 150-166. <https://doi.org/10.47313/pujangga.v10i2.3910>
- Fajriyah & Supardi. (2015). Penerapan strategi pembelajaran metakognitif terhadap hasil belajar matematika. In Leonard (Editor). *EduResearch: Raise The Standard*, Vol.1, 1-24. Jakarta: Unindra Press. <http://dx.doi.org/10.25157/literasi.v5i1.4969>
- Hani'ah, M. (2018). *Panduan Terlengkap PUEBI (Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia)*. Laksana.
- Supartini, D., & Solihah, S. (2022). Penggunaan Abreviasi, Singkatan, dan Akronim dalam media WhatsApp di SMK Bina Sejahtera 1 Kota Bogor. *Dewantara: Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 1(3), 53-62. <https://doi.org/10.30640/dewantara.v1i3.397>
- Sitorus, N., Butar-Butar, N., & Sitorus, K. (2024, June). Penggunaan Bahasa Gaul dalam Media Sosial TikTok. In *Seminar Nasional dan Gelar Karya Produk Hasil Pembelajaran* (Vol. 2, No. 1, pp. 1650-1656). <https://doi.org/10.33369/jik.v5i3.17159>